

## **Pelatihan dan Desain Bahasa Visual Pengemasan pada Produk Farmasi Berbasis Bahan Alam di SMK Sentosa Dharma Bojonegoro**

Abdul Basith<sup>1\*</sup>, Akhmad Al-Bari<sup>1</sup>, Ria Indah Kusuma Pitaloka<sup>1</sup>, Yani' Qoriati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdaltul Ulama Sunan Giri., Bojonegoro, Indonesia

[abdulbasith@unugiri.ac.id](mailto:abdulbasith@unugiri.ac.id)\*

Received: 26/05/2026

Revised: 14/06/2026

Accepted: 23/06/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

### **Abstrak**

Pengemasan produk farmasi berbasis bahan alam tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Namun, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mendesain bahasa visual untuk pengemasan masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK Sentosa Dharma Bojonegoro dalam merancang bahasa visual untuk pengemasan produk farmasi berbasis bahan alam. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik desain kemasan, serta pendampingan dalam pembuatan label produk. Peserta kegiatan berjumlah 35 siswa dari program keahlian farmasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, serta penilaian terhadap hasil desain kemasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 58,4 pada pre-test menjadi 84,7 pada post-test atau meningkat sebesar 45,0%. Selain itu, hasil penilaian desain kemasan menunjukkan rata-rata skor 86,2 (kategori baik), dengan 88,6% peserta mampu menyusun elemen identitas visual, informasi produk, dan komunikasi visual sesuai dengan prinsip desain kemasan farmasi. Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa 91,4% peserta menyatakan pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan desain kemasan produk. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam merancang bahasa visual pengemasan produk farmasi berbasis bahan alam yang informatif, menarik, dan bernilai ekonomi.

Kata kunci: Pelatihan, Desain Bahasa Visual, Pengemasan Produk Farmasi, Siswa SMK Santosa Dharma Bojonegoro.

### **Abstract**

*Packaging for natural-ingredient-based pharmaceutical products serves not only to protect the product but also as a communication medium that can enhance the product's appeal and market value. However, students' knowledge and skills in designing packaging's visual language remain limited. This community service activity aims to improve students' understanding and skills at SMK Sentosa Dharma Bojonegoro in designing the visual language of packaging for natural-ingredient-*

*based pharmaceutical products. The methods used included counseling, training, packaging design practice, and guidance on product label creation. There were 35 participants in the activity, all of whom were students in the pharmacy program. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments as well as an assessment of the packaging design results. The results of the activity showed an increase in participants' average knowledge score from 58.4 on the pre-test to 84.7 on the post-test, representing a 45.0% increase. Additionally, the packaging design assessment results showed an average score of 86.2 (good category), with 88.6% of participants able to arrange visual identity elements, product information, and visual communication in accordance with pharmaceutical packaging design principles. The satisfaction survey results showed that 91.4% of participants reported that the training was very beneficial in improving their product packaging design skills. This activity proved effective in enhancing students' competencies in designing informative, attractive, and economically valuable.*

*Keywords: Training, Visual Design, Pharmaceutical Product Packaging, Students from Santosa Dharma Vocational High School in Bojonegoro*

## **Pendahuluan**

Perkembangan industri farmasi berbasis bahan alam di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Produk herbal, obat tradisional, dan suplemen berbahan alami semakin diminati masyarakat karena dianggap lebih aman dan memiliki efek samping yang relatif lebih rendah. (Devinanda & Munib, 2025) Kondisi ini membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan kejuruan, khususnya sekolah menengah kejuruan bidang farmasi, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengembangan produk farmasi berbasis bahan alam.

Kemasan produk merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemasaran produk farmasi. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi visual kepada konsumen. Desain kemasan yang baik mampu meningkatkan daya tarik produk, memperkuat identitas merek, serta memberikan informasi yang jelas tentang kandungan dan manfaat produk. (Becker et al., 2011) Oleh karena itu, kemampuan merancang desain visual kemasan menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa SMK farmasi.

SMK Sentosa Dharma Bojonegoro merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang memiliki kompetensi keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas serta Dental Asisten. Sekolah ini beralamat di Jalan Ade Irma Suryani Nasution 42.A, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sekolah tersebut juga berfokus pada pengembangan pendidikan kesehatan dan farmasi yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik di bidang pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep desain bahasa visual pada kemasan produk farmasi berbahan alam. Sebagian besar siswa hanya memahami aspek formulasi produk, sedangkan aspek visualisasi dan komunikasi produk masih belum banyak dipahami. Padahal, dalam era persaingan industri saat ini, kemampuan desain visual menjadi salah satu nilai tambah yang sangat penting.

Tim pengabdian melaksanakan pre-test kepada 35 siswa Program Keahlian Farmasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 22,9% siswa yang memahami fungsi kemasan sebagai media komunikasi dan promosi produk, sedangkan 77,1% siswa masih menganggap kemasan hanya berfungsi sebagai wadah penyimpanan produk. Selain itu, hanya 17,1% siswa yang mampu menyebutkan unsur-unsur desain kemasan yang baik, seperti logo, warna, tipografi, informasi produk, dan identitas merek.

Pada aspek penyusunan informasi produk farmasi, sebanyak 71,4% siswa belum mengetahui informasi wajib yang harus dicantumkan pada kemasan, seperti komposisi, cara penggunaan, tanggal kedaluwarsa, dan identitas produsen. Sementara itu, 82,9% siswa mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai desain bahasa visual pada kemasan produk farmasi berbasis bahan alam.

Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa 88,6% siswa menyatakan memerlukan pelatihan desain kemasan karena merasa kesulitan menentukan konsep visual yang sesuai dengan karakteristik produk. Selain itu, 91,4% siswa menyatakan bahwa kemampuan desain kemasan sangat penting untuk mendukung kegiatan kewirausahaan dan pemasaran produk farmasi berbasis bahan alam yang mereka hasilkan.

Bahasa visual dalam kemasan produk meliputi pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, simbol, tata letak, dan identitas merek yang dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap produk (Basith & Zuhriyah, 2023). Produk farmasi berbasis bahan alam memerlukan pendekatan desain yang mampu menampilkan kesan alami, higienis, aman, dan profesional. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait desain kemasan produk farmasi berbasis bahan alam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui pelatihan pengemasan dan edukasi desain bahasa visual. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya desain kemasan sebagai media komunikasi pemasaran dan meningkatkan kemampuan kreatif dalam menghasilkan desain produk yang kompetitif. (Abdul Basith & Ainu Zuhriyah, 2023)

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep pengemasan produk farmasi berbasis bahan alam. Memberikan edukasi tentang desain bahasa visual pada kemasan produk. Meningkatkan keterampilan siswa dalam merancang kemasan yang menarik dan informatif. Membantu siswa memahami pentingnya branding dan identitas visual produk.

### **Pengemasan Produk Farmasi**

Kemasan merupakan bagian penting dalam pemasaran produk karena berfungsi melindungi produk sekaligus menjadi sarana komunikasi kepada konsumen (Simmonds & Spence, 2017). Dalam bidang farmasi, kemasan harus memenuhi aspek keamanan, informasi, dan estetika. Informasi yang tercantum pada kemasan meliputi nama produk, komposisi, aturan penggunaan, tanggal kedaluwarsa, dan identitas produsen. Kemasan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Selain itu, desain kemasan juga dapat menjadi faktor pembeda antara satu produk dengan produk lainnya di pasar.

## **Produk Farmasi Berbasis Bahan Alam**

Produk farmasi berbasis bahan alam merupakan produk kesehatan yang menggunakan bahan aktif alami seperti tanaman obat, rempah-rempah, dan ekstrak herbal. Indonesia memiliki kekayaan hayati yang melimpah sehingga berpotensi besar dalam pengembangan produk herbal.

Produk berbahan alam memerlukan desain visual yang mampu menunjukkan kesan alami, sehat, dan aman. Oleh sebab itu, penggunaan elemen visual seperti warna hijau, ilustrasi tanaman, dan desain minimalis sering digunakan dalam produk herbal. (Hidayat, 2014)

## **Bahasa Visual dalam Desain Kemasan**

Bahasa visual adalah cara penyampaian pesan melalui elemen visual seperti warna, gambar, simbol, dan tipografi. Dalam desain kemasan, bahasa visual berfungsi untuk menarik perhatian konsumen dan membangun identitas produk. Dan beberapa unsur penting dalam bahasa visual meliputi: warna, tipografi, ilustrasi, logo, tata letak, dan simbol visual. (Landa, 2014).

## **Metodologi Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Farmasi Santosa Dharma Bojonegoro, dengan jumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dan praktik langsung. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi (1) observasi awal, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait desain kemasan produk farmasi. (2) Persiapan materi, materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan siswa, meliputi dasar desain kemasan, bahasa visual produk, branding produk herbal, dan teknik pembuatan label kemasan. (3) Pelaksanaan pelatihan, pelatihan dilakukan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik desain kemasan (4) Pendampingan, Siswa didampingi dalam proses pembuatan desain kemasan produk herbal menggunakan aplikasi desain sederhana. (5) Evaluasi, Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil desain, observasi keterampilan siswa, kuesioner kepuasan peserta. Durasi pengabdian yang dilakukan yaitu selama dua bulan di SMK Farmasi Santosa Dharma Bojonegoro.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 siswa, yang terdiri atas siswa kelas XI dan XII. Rincian peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Kelas XI Farmasi</b>	20	57,1
<b>Kelas XII Farmasi</b>	15	42,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Beberapa instrumen penilaian hasil desain kemasan digunakan untuk mengukur keterampilan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan selama pelatihan.

1. Setiap peserta diminta membuat desain kemasan produk farmasi berbasis bahan alam yang mencakup identitas produk, informasi produk, dan elemen visual kemasan.

2. Lembar penilaian dilakukan oleh tiga orang penilai yang terdiri atas dosen bidang farmasi, dosen desain komunikasi visual, dan guru produktif farmasi di SMK Sentosa Dharma Bojonegoro. 20 soal ganda yang disediakan untuk peserta untuk di isi.
3. Penilaian menggunakan lembar rubrik yang disusun berdasarkan prinsip desain kemasan produk farmasi dan komunikasi visual.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMK Sentosa Dharma Bojonegoro dengan melibatkan 35 siswa Program Keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan kompetensi keahlian mereka.

untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah kegiatan (post-test). Instrumen yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda mengenai fungsi kemasan, identitas visual, komunikasi visual produk, dan informasi produk farmasi.

Tabel 2. Pengukuran pengetahuan peserta kegiatan

Indikator	Pre-test	Post-test
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	40	70
Nilai rata-rata	58,4	84,7
Jumlah peserta tuntas ( $\geq 75$ )	8 siswa	32 siswa
Persentase ketuntasan	22,9%	91,4%

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,4 pada pre-test menjadi 84,7 pada post-test. Terjadi peningkatan sebesar 26,3 poin atau 45,0% dibandingkan dengan kondisi awal.

Selain itu, jumlah peserta yang mencapai nilai ketuntasan minimal ( $\geq 75$ ) meningkat dari 8 siswa (22,9%) menjadi 32 siswa (91,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang desain bahasa visual untuk pengemasan produk farmasi berbasis bahan alam.

## Penyampaian Materi dan Sosialisasi

Materi pertama membahas pentingnya kemasan produk dalam industri farmasi. Peserta diberikan pemahaman mengenai fungsi kemasan sebagai pelindung produk dan sebagai media komunikasi pemasaran. Materi kedua membahas bahasa visual dalam desain produk herbal. Peserta diperkenalkan dengan konsep warna alami, pemilihan font, tata letak informasi produk, serta penggunaan ilustrasi tanaman obat.



Gambar 1. Penyampaian materi pengemasan dan desain produk farmasi siswa SMK Farmasi Sentosa Dharma

### **Praktek Pembuatan Desain Kemasan face mist**

Pada sesi praktik, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta membuat desain kemasan produk herbal sederhana seperti Face mist adalah produk perawatan kulit (skincare) cair yang dikemas dalam botol semprot (spray) berfungsi untuk memberikan nutrisi, kelembapan, hidrasi instan, dan kesegaran pada wajah.

Manfaat mencegah dehidrasi, menyegarkan, dan antioksidan. Bahan alam yang digunakan ialah air mawar, lidah buaya, dan ekstrak teh hijau. Pemilihan Bahasa visual pada produk Adalah warna (hijau, putih, alami), tipografi (jelas dan mudah dibaca), Ilustrasi (daun, bunga, air), Layout (rapi dan seimbang)

Siswa menggunakan aplikasi desain grafis sederhana untuk membuat label produk. Hasil desain menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengkombinasikan unsur visual.



Gambar 2. Praktek pengemasan produk face mist

### **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai (Velasco & Spence, 2019):

- Fungsi desain kemasan
- Pentingnya identitas visual
- Teknik komunikasi visual produk
- Penyusunan informasi produk farmasi

Siswa juga semakin memahami bahwa desain kemasan memiliki pengaruh besar terhadap minat beli konsumen.

### **Dampak Kegiatan**

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain:

- a. Meningkatkan kreativitas
- b. Menambah keterampilan desain
- c. Meningkatkan minat kewirausahaan
- d. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa

Selain itu, sekolah memperoleh tambahan wawasan dalam pengembangan pembelajaran berbasis industri kreatif farmasi (Landa, 2014).

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pelatihan dan Desain Bahasa Visual Pengemasan pada Produk Farmasi Berbasis Bahan Alam di SMK Sentosa Dharma Bojonegoro berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam merancang kemasan produk yang informatif, menarik, dan sesuai dengan prinsip komunikasi visual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,4 pada pre-test menjadi 84,7 pada post-test, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 22,9% menjadi 91,4%. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Sentosa Dharma Bojonegoro dalam pengembangan bahasa visual untuk pengemasan produk farmasi berbasis bahan alam.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan dalam penerapan desain kemasan pada produk farmasi berbasis bahan alam yang dihasilkan siswa agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai branding digital dan pemasaran produk dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Sentosa Dharma Bojonegoro.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Basith, & Ainu Zuhriyah. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa Farmasi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 463–473. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.810>
- Ambrose, G., & Harris, P. (2011). *Packaging the Brand*. AVA Publishing.
- Basith, A., & Zuhriyah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Fisik dan Mental Pada Lansia Desa Banjarsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(3), 99–104. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i3.1927>
- Becker, L., van Rompay, T., & Schifferstein, H. (2011). Tough package, strong taste: The influence of packaging design on taste impressions. *Food Quality and Preference*, 22(1), 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2010.06.007>

- Hidayat, P. F. (2014). Evaluasi Pelayanan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Obat Tanpa Resep Oleh Tenaga Farmasi Di Apotek Putri Kasongan Kabupaten Katingan. *Karya Tulis Ilmiah*, 55.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2019). Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital. *Journal of Marketing Management*.
- Landa, R. (2014). *Graphic Design Solutions*. Cengage Learning.
- Muhammad Mukhlis, A. A. A. dan F. junaidi. (2024). *Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru*. 9(1), 1–7.
- Simmonds, G., & Spence, C. (2017). Thinking inside the box: How packaging influences consumer perception. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 37, 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.12.002>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Velasco, C., & Spence, C. (2019). The role of packaging design in multisensory product experience. *Food Quality and Preference*, 71, 56–64. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2018.06.008>